

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Budi Mulya Palangka Raya yang terletak di jalan RTA. Milono Km 1,5 Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Penulis tertarik meneliti karena SMK Budi Mulya merupakan sekolah yang berada di bawah yayasan Panti Asuhan Budi Mulya dan sangat strategis bila lembaga pendidikan ini berhasil mendidik. sehingga semua siswa yang telah lulus mempunyai keahlian sesuai dengan bidang keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura sehingga menjadi siswa yang siap terjun di tengah masyarakat dan mampu hidup mandiri, berwira usaha serta dapat diterima di dunia kerja. keberhasilan tersebut tentu tidak terlepas dari kerja sama semua pihak yang berada di lembaga yayasan serta semua unsur yang berada di lembaga pendidikan SMK Budi Mulya, serta ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2015.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pada sebuah kebijakan pemerintah peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Bab III yang mengatur tentang Standar sarana dan prasarana pendidikan di sebutkan dalam pasal 42 ayat 2 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹

Selanjutnya mengkaji bagaimana peran kepala sekolah SMK Budi Mulya dalam upaya meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan, apa yang menjadi kendala kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan, serta bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam usaha meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan. sehingga para siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik serta siswa yang telah lulus mempunyai keahlian sesuai dengan bidang keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura. Diharapkan siswa siap terjun di tengah-tengah masyarakat, hidup mandiri, berwirausaha, serta dapat diterima di dunia kerja.

¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 th 2005., h. 32.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan M. Musfiqon bahwa paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir secara induktif. Setiap masalah penelitian dipandang sebagai kasus yang bersifat mikro, baru kemudian ditarik dalam konteks yang lebih umum. Menurut definisi paling singkat adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif.²

Sedangkan menurut Sukardi penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dikatakan deskriptif adalah apabila penelitian ini berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.³ Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati.

²M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012, h.70.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 14.

Selanjutnya menurut Musfiqon bahwa penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa pendekatan penelitian. Diantara pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian interaktif jenis studi kasus dan pendekatan non interaktif jenis penelitian kebijakan. Dikatakan pendekatan interaktif jenis studi kasus bahwa peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitian pada satu kasus model pengelolaan pendidikan yang dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan. Adapun disebut pendekatan non interaktif jenis penelitian kebijakan adalah bahwa penelitian ini mengambil satu objek penelitian berupa kebijakan.⁴ Kebijakan yang dimaksud adalah implementasi Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sarana dan Prasarana di SMK Budi Mulya Palangka Raya.

2. Prosedur Penelitian

Setiap penelitian memiliki rancangan atau prosedur tertentu. Sebagaimana diungkapkan Musfiqon bahwa prosedur atau rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan arah penelitian agar penyelesaiannya sesuai dengan metode penelitian ilmiah.⁵ Selanjutnya Syaodih dalam Musfiqon juga menyebutkan bahwa rancangan yang dibuat menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh meliputi

⁴M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi...*, h. 71-76.

⁵*Ibid*, h. 84.

waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti data, serta bagaimana data dihimpun dan diolah.⁶

Dengan demikian prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan waktu yang tepat dalam menyelesaikan penelitian, yang dalam hal ini menurut peneliti sekitar 2 bulan;
- b. Mengumpulkan data dari sumber data dan berusaha menafsirkan data sesuai dengan keperluan dalam penelitian;
- c. Menghimpun data yang telah ditafsirkan sesuai keperluan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian;
- d. Mengolah data menjadi teori-teori yang mendukung dalam keperluan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁷

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan temuan yang terkait dengan penelitian dan dapat digunakan dalam prosedur penelitian. Data dibagi menjadi dua yaitu; *pertama*, data primer dan *kedua*, data sekunder. Sebagaimana dijelaskan Moleong bahwa sumber data primer (utama) dalam

⁶*Ibid*, h. 52.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.99.

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder (tambahan) seperti dokumen-dokumen dan foto.⁸

Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

- a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 tentang standar sarana spasarana hal ini dikarenakan penelitian ini berawal dari peraturan tersebut yang kemudian peneliti akan menggali bagaimana implementasikan kebijakan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMK Budi Mulya Palangka Raya.
- b. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber primer. Hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam membatasi kata-kata dan tindakan yang relevan saja, kemudian dianalisis menjadi sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Sekolah SMK Budi Mulya Palangka Raya, dan Informan yang di jadikan data pendukung, informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, kepala laboratorium, satu orang guru, dan tiga peserta didik. Penelitian kualitatif teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sebagaimana di kemukakan Sugiono bahwa teknik ini adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 157.

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁹ Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat strategis karna pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati.¹⁰

2. Data Sekunder

Sumber kedua merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi.¹¹ Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain: dokumen-dokumen resmi SMK yang berupa dokumen profil sekolah, data guru, data siswa, struktur organisasi sekolah, serta dokumen pribadi Kepala SMK Budi Mulya sarana dan prasarna pendukung yang menunjang jalannya proses pendidikan di SMK Budi Mulya Palangka Raya.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori. Sumber data pertama adalah Kepala Sekolah, dewan guru, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, dan siswa yang berfungsi sebagai subjek atau informan kunci Sumber data yang kedua berupa dokumen yang

⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.53.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Nanajemen Pendidikan*, Jakarta: Remika Cipta, 2015. H.

139.

¹¹*Ibid.* h. 159.

relevan dengan fokus penelitian, misalnya gambar, foto, dan dokumen surat-surat sekolah.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber dan berbagai cara. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.¹²

Di dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹³ pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi, di mana peneliti mengamati secara langsung di lapangan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁴

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian

¹²*Ibid*, h. 63.

¹³Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2008, h. 115.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 60.

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Data yang ingin di peroleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan lokasi atau letak geografis SMK Budi Mulya Palangka Raya.
- b. Kondisi sarana dan prasarana terdiri dari ruang kelas, ruang Laboratorium, dan ruang perpustakaan.
- c. Kegiatan proses belajar mengajar di SMK Budi Mulya Palangka Raya.
- d. Data lain yang mendukung atau melengkapi penelitian ini jika ada data yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan, peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden secara mendalam dan jumlah sedikit/kecil. Menurut Sternberg, wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

Pertama wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang telah tersusun rapi dan alternatif jawabannya telah dipersiapkan sebelumnya.

Kedua Wawancara tidak terstruktur. yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman

wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁵

Di dalam teknik wawancara ini peneliti mengadakan wawancara kepada subjek penelitian (kepala sekolah) dan para informan. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data yang diperlukan. digunakan kepada subjek penelitian, karena peneliti ingin memperoleh data yang lebih mendalam, sedangkan teknik wawancara tak terstruktur hanya sebagai pelengkap untuk memperoleh data, terutama wawancara kepada para informan.

Data yang di peroleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan kepala SMK Budi Mulya dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMK Budi Mulya Palangka Raya.
- b. Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Laboratorium, dewan guru dan siswa tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan, kendala yang dihadapi kepala sekolah, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMK Budi Mulya, Palangka Raya.

¹⁵ *Ibid*, h. 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya.¹⁶ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber non insani seperti data yang sudah tersedia dalam beberapa catatan arsip dan dokumentasi serta benda-benda tertulis lainnya yang relevan.¹⁷ Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Data yang ingin di peroleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMK Budi Mulya Palangka Raya
- b. Visi, dan Misi SMK Budi Mulya Palangka Raya
- c. Sejarah berdirinya SMK Budi Mulya Palangka Raya
- d. Struktur organisasi lembaga pendidikan di SMK Budi Mulya Palangka Raya
- e. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan di SMK Budi Mulya Palangka Raya.
- f. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Budi Mulya Palangka Raya
- g. Jumlah siswa/siswi SMK Budi Mulya Palangka Raya.

¹⁶Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi...*, h. 121.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 85.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁸

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian dianalisis dengan menggunakan metode interpretasi (penafsiran) dengan tetap berpedoman pada teori-teori yang telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya. Penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Penulis menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh di lapangan. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Mengumpulkan (*collection*) data-data di lapangan yang berkaitan dengan penelitian;
 2. Data yang telah dikumpulkan diproses kembali dengan melakukan pengurangan (*reduction*) yang selanjutnya disesuaikan dengan permasalahan penelitian;
 3. Setelah mereduksi data, selanjutnya data yang terpilih disajikan dan dipaparkan (*display*) secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya.
- Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,
-

hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif;

4. Setelah data-data tersebut ditampilkan langkah selanjutnya menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Maksud dan pengecekan keabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau pun melalui teknik triangulasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.²⁰

Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian

¹⁹*Ibid*, h. 99.

²⁰*Ibid*, h. 119.

kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²¹

Pemeriksaan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam beberapa bagian dengan uraian sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²²

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan

²¹*Ibid*, h. 121.

²²*Ibid*, h. 122.

adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Melalui membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.²³

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengertian lain dan *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* ini terbagi kepada tiga macam yaitu triangulasi sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data dan *triangulasi* waktu. Teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik pengumpulan data.²⁴

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis ini berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi

²³*Ibid*, h. 124.

²⁴*Ibid*, h. 125.

data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.²⁵

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.²⁶

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa valid data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan papan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁷

²⁵*Ibid*, h. 128.

²⁶*Ibid*, h. 128.

²⁷*Ibid*, h. 129.

2. Pengujian *Transferability*

Sanafiah Faisal mengemukakan hasil penelitian kualitatif dapat dipahami, maka laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.²⁸

3. Pengujian *Depenability*

Penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak reliable atau dependable. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak

²⁸*Ibid*, h. 130.

dapat menunjukkan ‘jejak aktivitas lapangannya’, maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan.²⁹

4. Pengujian *Konfirmability*

Penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Di dalam penelitian kualitatif, jangan sampai proses ini tidak ada tetapi hasilnya ada.³⁰

²⁹*Ibid*, h. 131.

³⁰*Ibid*, h. 131.